

BAB 1

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan gambaran keberhasilan kinerja perusahaan yang tercermin dari persepsi investor terhadap kondisi dan prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan adanya kepercayaan pasar terhadap kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efektif dan berkelanjutan. Bagi investor, nilai perusahaan menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan investasi, sedangkan bagi manajemen, nilai perusahaan menjadi indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham (Sembiring & Trisnawati, 2019).

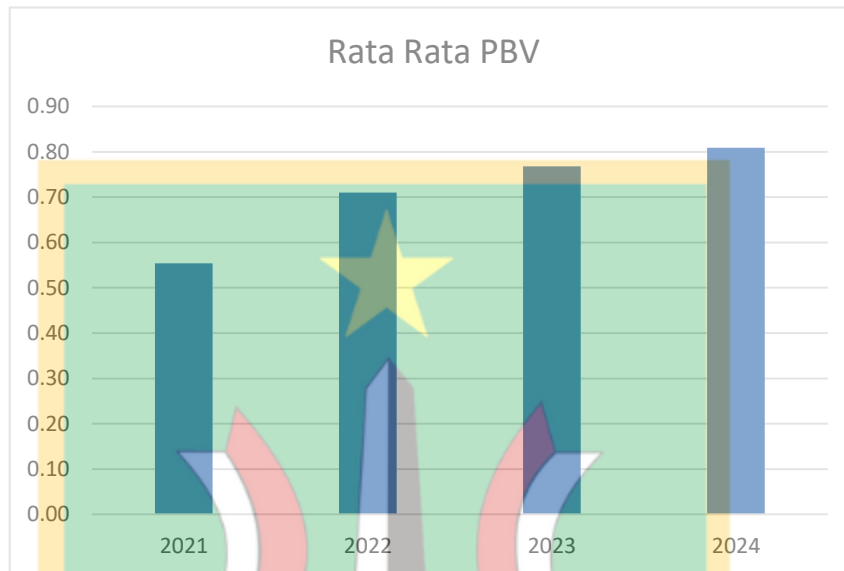
Dalam konteks pasar modal, nilai perusahaan menjadi tolok ukur penting dalam menilai sejauh mana perusahaan mampu mengelola aset, modal, dan aktivitas operasionalnya. Perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi umumnya dipersepsikan memiliki kinerja yang baik, prospek usaha yang menjanjikan, serta tingkat risiko yang relatif dapat dikendalikan. Sebaliknya, nilai perusahaan yang rendah dapat mengindikasikan adanya keraguan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menjaga keberlanjutan usaha dan menghasilkan keuntungan di masa depan, sehingga memengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya (Nguyen & Dao, 2022).

Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Price To Book Value* (PBV), yaitu rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan. PBV mencerminkan sejauh mana pasar menghargai perusahaan dibandingkan dengan nilai akuntansinya. Rasio ini banyak digunakan dalam penelitian pasar modal karena mampu menggambarkan ekspektasi investor terhadap kinerja, pertumbuhan, dan risiko perusahaan secara menyeluruh. Semakin tinggi nilai PBV, semakin positif persepsi pasar terhadap perusahaan tersebut (Brigham & Houston, 2020).

Berdasarkan pentingnya PBV sebagai indikator nilai perusahaan, analisis terhadap perkembangan PBV menjadi langkah awal untuk memahami fenomena nilai perusahaan yang terjadi di pasar modal. Perkembangan PBV dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana pasar menilai kinerja dan prospek

perusahaan dalam suatu periode tertentu. Oleh karena itu, perkembangan rata-rata *Price To Book Value* (PBV) perusahaan penunjang sub-sektor minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024 disajikan pada Gambar 1.1 berikut (Brigham & Houston, 2020).

Gambar 1.1 Rata Rata PBV



Sumber : data di olah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan Gambar 1.1, rata-rata *Price To Book Value* (PBV) perusahaan penunjang sub-sektor minyak dan gas menunjukkan kecenderungan meningkat selama periode 2021–2024. Pada tahun 2021, nilai PBV berada pada tingkat yang relatif rendah, mencerminkan sikap kehati-hatian investor pascapandemi COVID-19. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pasar masih menilai subsektor ini memiliki tingkat ketidakpastian dan risiko yang cukup tinggi (Bursa Efek Indonesia, 2024).

Pada tahun 2022 hingga 2024, nilai PBV mengalami peningkatan secara bertahap seiring dengan membaiknya aktivitas industri energi dan meningkatnya kebutuhan jasa penunjang migas. Perbaikan kondisi ekonomi global serta stabilitas harga energi mendorong meningkatnya optimisme investor terhadap prospek perusahaan penunjang sub-sektor minyak dan gas. Meskipun demikian, nilai PBV yang belum mencapai angka tinggi menunjukkan bahwa investor masih mempertimbangkan risiko jangka panjang, termasuk tekanan regulasi dan isu keberlanjutan industri energi (Nguyen & Dao, 2022).

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan nilai perusahaan penunjang sub-sektor minyak dan gas tidak hanya bergantung pada kinerja keuangan semata, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor non-keuangan. Investor semakin memperhatikan bagaimana perusahaan mengelola tanggung jawab sosial, aset tidak berwujud, serta dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya sebagai dasar dalam menilai keberlanjutan usaha perusahaan (Sembiring & Trisnawati, 2019).

Salah satu faktor non-keuangan yang dinilai berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah *Corporate Social Responsibility (CSR)*. CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan melalui berbagai program sosial dan lingkungan. Implementasi CSR dipandang mampu meningkatkan reputasi perusahaan, memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, serta memberikan sinyal positif kepada investor mengenai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan usaha. Penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun terdapat pula penelitian yang menyatakan bahwa CSR tidak selalu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan nilai perusahaan (Sembiring & Trisnawati, 2019; Triyani & Rusmanto, 2023).

Selain CSR, *Intellectual Capital* juga menjadi faktor penting dalam menciptakan nilai perusahaan. *Intellectual Capital* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi sumber daya manusia untuk menghasilkan nilai tambah. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena mencerminkan kualitas manajemen dan keunggulan kompetitif perusahaan. Namun, terdapat pula penelitian yang menemukan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan apabila perusahaan belum mampu mengelolanya secara optimal (Pratama *et al.*, 2022; Ulum *et al.*, 2021).

Faktor non-keuangan lainnya yang turut memengaruhi nilai perusahaan adalah *Environmental Performance*. Kinerja lingkungan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya serta kepatuhan terhadap regulasi lingkungan. Perusahaan dengan

kinerja lingkungan yang baik dipersepsikan memiliki risiko lingkungan yang lebih rendah dan reputasi yang lebih baik di mata investor. Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan perbedaan temuan terkait pengaruh *Environmental Performance* terhadap nilai perusahaan (Putri & Hermawan, 2021; Lindrianasari *et al.*, 2020).

Selain faktor-faktor tersebut, Ukuran Perusahaan juga dipandang berperan dalam memengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai, tingkat visibilitas publik yang lebih tinggi, serta kemampuan pengungkapan informasi yang lebih baik. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan besar cenderung memperoleh kepercayaan investor yang lebih tinggi. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena besarnya aset dapat diikuti oleh meningkatnya kompleksitas dan risiko operasional (Kenny *et al.*, 2024; Irawan *et al.*, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Intellectual Capital*, *Environmental Performance*, dan Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan ketidakkonsistenan hasil penelitian. Ketidakkonsistenan tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada perusahaan penunjang sub-sektor minyak dan gas. Ringkasan research gap penelitian terdahulu disajikan pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Research Gap

	Nama Peneliti	Hasil Penelitian
Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan	(Sembiring & Trisnawati, 2019) dan (Nguyen & Dao, 2022)	<i>Corporate Social Responsibility</i> Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan
	(Triyani & Rusmanto, 2023)	<i>Corporate Social Responsibility</i> Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan
Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap	(Pratama <i>et al.</i> , 2022) dan (Rahmawati & Mukhibad, 2023)	<i>Intellectual Capital</i> Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan
	(Ulum <i>et al.</i> , 2021)	<i>Intellectual Capital</i> Tidak Berpengaruh Terhadap

	Nama Peneliti	Hasil Penelitian
Nilai Perusahaan		Nilai Perusahaan
Pengaruh <i>Environmental Performance</i> terhadap Nilai Perusahaan	(Putri & Hermawan, 2021) dan (Putri & Nugroho, 2022)	<i>Environmental Performance</i> Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan
	(Lindrianasari <i>et al.</i> , 2020)	<i>Environmental Performance</i> Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan
Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	(Kenny <i>et al.</i> , 2024) dan (Boenyamin & Santioso, 2023)	Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan
	(Irawan <i>et al.</i> , 2022) dan (Tubastuvi <i>et al.</i> , 2023)	Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Sumber : Data diolah oleh penulis (2025)

Berdasarkan fenomena empiris dan hasil penelitian terdahulu yang masih menunjukkan ketidakkonsistenan, maka topik penelitian ini dinilai masih relevan dan penting untuk dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Intellectual Capital*, dan *Environmental Performance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Penunjang Sub-Sektor Minyak dan Gas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2024)” (Nguyen & Dao, 2022).

A. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, masalah yang akan diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Nilai perusahaan?
2. Apakah *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh terhadap Nilai perusahaan?
3. Apakah *Environmental Performance* (EP) terhadap berpengaruh Nilai perusahaan?
4. Apakah Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* dan Nilai Perusahaan?
5. Apakah Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh antara *Intellectual Capital*

dan Nilai Perusahaan?

6. Apakah Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh antara *Enviromental Performance* dan Nilai Perusahaan? Tujuan dan Kegunaan Penelitian

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah saya uraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris berdasarkan kajian dan temuan tentang pengaruh :

- a. *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan.
- b. *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan.
- c. *Enviromental Performance* terhadap Nilai Perusahaan.
- d. Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi terhadap hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dan Nilai Perusahaan.
- e. Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi terhadap hubungan antara *Intellectual Capital* dan Nilai Perusahaan.
- f. Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi terhadap hubungan antara *Enviromental Performance* dan Nilai Perusahaan.

C. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

(1) Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya pada kajian manajemen keuangan dan akuntansi kEperilakuan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini menambahkan perspektif empiris mengenai bagaimana *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Intellectual Capital (IC)*, dan *Environmental Performance (EP)* dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan, serta bagaimana Ukuran Perusahaan (Ukuran Perusahaan) berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Melalui analisis empiris pada perusahaan-perusahaan industri minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024, penelitian ini dapat memperkuat bukti akademik mengenai pentingnya aspek non-keuangan dalam menentukan nilai pasar suatu perusahaan di era transisi menuju ekonomi berkelanjutan.

(2) Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan dasar perbandingan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berfokus pada topik nilai perusahaan dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain seperti *Good Corporate Governance (GCG)*, *Leverage*, atau Profitabilitas untuk memperkaya pemahaman tentang determinan nilai perusahaan di berbagai sektor industri. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian tidak hanya pada sektor minyak dan gas, tetapi juga pada sektor energi terbarukan, manufaktur, atau keuangan untuk melihat apakah pola hubungan antarvariabel yang ditemukan dalam penelitian ini juga berlaku secara konsisten di sektor lain.

b. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis mengacu pada kegunaan yang diharapkan oleh para ahli atau pihak berkepentingan dari hasil penelitian, antara lain:

(1) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi para investor, terutama dalam pengambilan keputusan investasi yang berbasis pada pertimbangan non-keuangan. Hasil penelitian mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Intellectual Capital (IC)*, dan *Environmental Performance (EP)* terhadap nilai perusahaan dapat menjadi indikator tambahan bagi investor untuk menilai kinerja jangka panjang perusahaan, khususnya di sektor minyak dan gas yang menghadapi tantangan besar dalam era transisi energi. Investor dapat memahami bahwa perusahaan dengan tingkat tanggung jawab sosial, inovasi, dan kinerja lingkungan yang baik memiliki prospek yang lebih stabil dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu investor dalam meminimalkan risiko investasi serta meningkatkan kualitas analisis fundamental mereka terhadap emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

(2) Bagi Perusahaan

Penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat bagi perusahaan, khususnya bagi manajemen dan pengambil keputusan dalam sektor minyak dan gas. Melalui hasil penelitian ini, perusahaan dapat mengetahui sejauh mana kebijakan *Corporate Social Responsibility*, pengelolaan modal intelektual, serta kinerja lingkungan berkontribusi terhadap peningkatan nilai pasar perusahaan. Temuan ini dapat menjadi dasar dalam penyusunan strategi jangka panjang yang tidak hanya berfokus pada profitabilitas, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan dan reputasi di mata publik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat membantu perusahaan untuk lebih memahami peran ukuran perusahaan sebagai faktor moderasi yang mampu memperkuat hubungan antara aktivitas keberlanjutan dan penciptaan nilai ekonomi. Dengan demikian, perusahaan dapat merancang kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan daya saing di pasar modal dan memperkuat kepercayaan investor terhadap kinerja mereka.

(3) Bagi Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bagi Bursa Efek Indonesia, penelitian ini dapat berperan dalam memperkaya informasi pasar modal terkait pengaruh praktik keberlanjutan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi BEI dalam mengembangkan kebijakan yang mendorong peningkatan transparansi pelaporan non-keuangan seperti *Corporate Social Responsibility*, *Intellectual Capital*, dan kinerja lingkungan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor non-keuangan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, BEI dapat memperluas indeks tematik seperti *ESG Leaders Index* atau *SRI-KEHATI Index* dengan indikator yang lebih komprehensif dan relevan bagi sektor energi. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat mendukung upaya BEI dalam menciptakan ekosistem pasar modal yang berkelanjutan dan menarik bagi investor domestik maupun asing.

(4) Bagi Pemerintah dan Regulator

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah dan lembaga regulator, khususnya Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), serta lembaga pengatur pasar keuangan. Melalui hasil penelitian ini, pemerintah dapat memperoleh gambaran empiris mengenai efektivitas kebijakan tanggung jawab sosial, pengelolaan sumber daya pengetahuan, dan kinerja lingkungan dalam meningkatkan nilai perusahaan di sektor migas. Informasi ini dapat menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan dan regulasi yang lebih tepat sasaran dalam mendorong penerapan prinsip keberlanjutan dan tata kelola yang baik di industri energi nasional. Dengan adanya bukti empiris yang kuat, regulator dapat memperkuat sinergi antara sektor publik dan swasta untuk mempercepat transisi menuju ekonomi hijau yang berdaya saing global.

(5) Bagi Masyarakat dan Pemangku Kepentingan

Penelitian ini juga memberikan manfaat bagi masyarakat luas dan para pemangku kepentingan lainnya. Melalui hasil penelitian ini, masyarakat dapat memahami bahwa penerapan tanggung jawab sosial dan pengelolaan sumber daya manusia serta lingkungan bukan hanya kewajiban moral, tetapi juga faktor yang secara langsung berkontribusi terhadap nilai ekonomi perusahaan. Penelitian ini dapat menjadi sarana edukasi bagi masyarakat dalam menilai sejauh mana perusahaan di sektor migas berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan dan memberikan dampak sosial positif bagi komunitas sekitar. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memperkuat kolaborasi antara masyarakat, perusahaan, dan lembaga pemerhati lingkungan dalam menciptakan kegiatan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

(6) Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam memperkuat kebijakan pengawasan dan transparansi emiten di pasar modal Indonesia. Hasil penelitian ini dapat menjadi bukti empiris mengenai pentingnya pengungkapan informasi non-keuangan terhadap nilai perusahaan, khususnya di sektor energi dan migas. Selain itu, temuan ini dapat menjadi acuan bagi OJK dalam memperbarui Sustainable Finance Roadmap dan ketentuan Sustainability Report Regulation agar lebih adaptif terhadap perkembangan industri serta kebutuhan investor, guna mendukung sistem keuangan yang transparan dan berkelanjutan.

